

## Analisis Penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantaeng

<sup>1</sup> Baso R <sup>2</sup> Syahrani Mutmainnah

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wira Bhakti  
email : [basoranungkalobe@gmail.com](mailto:basoranungkalobe@gmail.com)  
email : [syahranimutmainnah@gmail.com](mailto:syahranimutmainnah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the extent of the effectiveness and efficiency of levy receipts from the tourism sector and its contribution to increasing the district's PAD. Bantaeng. The type of research used is descriptive quantitative research method. Data collection techniques in this research are interview techniques and documentation techniques. The data processed by the author is PAD report data from the Tourism Office and the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) as well as the results of interviews with the District Tourism Office. Bantaeng. The results of this research show that the average level of efficiency in revenue collection from the tourism sector in Kab. Bantaeng during 2019-2023, namely 50.62%, is in the very efficient criteria. The average level of effectiveness during 2019-2023 is 61% which is in the less effective criteria. Meanwhile, the average level of revenue contribution during 2019-2023 experienced fluctuation with a percentage of 0.63%.*

*Keywords: Levy, Regional Original Income, Tourism Sector.*

### ABSTRAK

*Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi penerimaan retribusi dari sektor pariwisata serta kontribusinya terhadap peningkatan PAD Kab. Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Data yang diolah penulis merupakan data laporan PAD Dinas Pariwisata dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) serta hasil wawancara pada pihak Dinas Pariwisata Kab. Bantaeng. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat efisiensi penerimaan retribusi sektor pariwisata Kab. Bantaeng selama 2019-2023 yaitu sebesar 50,62% berada pada kriteria sangat efisien. Untuk Rata-rata tingkat efektivitas selama 2019-2023 yaitu sebesar 61% yang berada pada kriteria kurang efektif. Sedangkan rata-rata tingkat kontribusi penerimaan selama 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan presentase sebesar 0,63%.*

*Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Retribusi, Sektor Pariwisata.*

## **PENDAHULUAN**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memainkan peran kunci dalam pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatnya nilai PAD, daerah memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai tujuan otonomi daerah, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur dan mengelola wilayah mereka masing-masing secara mandiri. Sebagai administrator yang sepenuhnya bertanggung jawab, pemerintah daerah harus menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien untuk memastikan pengelolaan daerah yang terfokus dan pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Otonomi daerah mendorong pemerintah setempat untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik sebagai sumber pendapatan dan pembiayaan daerah. Undang-undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, pemerintah daerah, termasuk Kab. Bantaeng, memiliki wewenang untuk mengatur pajak dan retribusi pariwisata. Dalam konteks pariwisata, wewenang ini juga diatur oleh Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Hal ini memberikan dasar hukum bagi pihak Pemda dapat mengelola potensi pariwisata mereka secara efisien dan memanfaatkan sektor ini sebagai sumber pendapatan daerah yang penting.

Kabupaten Bantaeng yang dikenal dengan julukan Butta Toa memiliki arti Kota Tua telah berusia 769 tahun, memiliki sejarah telah terbentuk sejak 7 desember 1254. Kab.Bantaeng sendiri terdiri dari delapan Kecamatan, yakni Kecamatan Bantaeng, Eremerasa, Bissappu, Gantarang Keke, Pa'jukukang, Uluere, Sinoa. Kabupaten Bantaeng memiliki wilayah pengunungan dan pantai membuat banyak daya tarik para wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Salah satu sektor unggulan dari Kab. Bantaeng yakni sektor pariwisata, pemerintah daerah Kab. Bantaeng saat ini resmi mengelola lima destinasi wisata, termasuk area parkir pantai marina. Selain Pantai Marina dan Seruni dengan kawasan sport center dan kulinernya, juga terdapat berbagai objek wisata yang tak kalah populer dikalangan masyarakat, seperti Air Terjun Bissappu yang kini semakin banyak diminati banyak wisatawan karena panorama alamnya yang indah. Selain air terjun bissapu, juga terdapat wisata permandian Eremerasa yang airnya langsung dari sumber mata air pengunungan.

Efektivitas dari kontribusi penerimaan retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kab. Bantaeng mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun berada pada kriteria sangat kurang. Artinya retribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat pada penelitian sebelumnya Ainun Jariah (2020). PAD Kota Bantaeng meningkat signifikan dari tahun 2015 sekitar 1,99% hingga akhir 2018 mencapai sekitar 3,96%. Berbanding terbalik Di tahun 2020, tepatnya pertengahan Maret sektor pariwisata Kab. Bantaeng, ditutup selama masa *pandemic Covid-19*. Akibatnya PAD mengalami penurunan, berimbas pada ekonomi daerah yang juga merosot turun.

Berbagai inovasi dilakukan pemerintah Kabupaten Bantaeng sebagai upaya meningkatkan PAD melalui penerimaan retribusi yang dikenakan oleh para pengunjung di setiap objek wisata maupun area parkir. Dalam hal ini, inovasi yang tidak hanya fasilitas dalam area tempat wisata, namun juga akses jalan masuk yang menjadi penunjang kenyamanan bagi tiap pengunjung. Dengan memadainya berbagai fasilitas yang ada, maka memicu pula banyaknya pengunjung sehingga penerimaan retribusi dan kontribusinya pada PAD makin meningkat. Dengan menilik sejauh mana efisiensi dan efektivitas serta kontribusi retribusi pada sektor pariwisata di Kabupaten Bantaeng, maka dapat kita telaah bahwa sektor pariwisata daerah memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan PAD Kabupaten Bantaeng serta memberikan dorongan pada Produk Domestik Bruoto (PDB) dalam daerah yang menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan sektor pariwisata memberikan dampak yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Bantaeng (Ilham S. , 2022)

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang berasal dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, dan dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku di Indonesia yaitu Permendagri Nomor 13 Tahun 2006. PAD mempunyai tujuan memberikan kewenangan pemerintah daerah untuk mendanai segala kegiatan yang sebagai bentuk sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap daerah.

PAD menjadi salah satu dari tiga sumber Pendapatan Daerah, dimana berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 12 Tahun 2019 terkait dengan pengelolaan keuangan daerah bahwa pendapatan daerah dipaparkan sebagai segala hak daerah yang mana dapat diakui sebagai penambah atas nilai kekayaan bersih milik daerah selama periode tahun anggaran yang bersangkutan.

### **Retribusi Daerah**

Retribusi (user fee) adalah pungutan yang harus dibayarkan oleh pengguna fasilitas kepada pemilik atau pengelola sebagai syarat menggunakan fasilitas tersebut. Orang membayar retribusi terutama untuk menggunakan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Sandi, F. B. (2019).

### **Pariwisata**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daerah tujuan wisata yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

### **Penelitian Terdahulu**

Gizilia Karla Prasasti (2023) dengan judul Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi sektor pariwisata yang sangat memiliki kontribusi terjadi pada tahun 2019 dan 2022, berada pada kriteria cukup, sedangkan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 kontribusi sektor pariwisata terjadi penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan tempat wisata tutup pada tahun tersebut.

Ainun Jariah (2020) dengan judul Analisis Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten Bantaeng). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bantaeng pada tahun 2015-2018 secara berturut-turut sebesar 1.99%, 2.45%, 3.81%, dan 3.96% yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun berada pada kriteria sangat kurang.

Novia Sasmita (2018) dengan judul Kontribusi Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Periode 2009 – 2018 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kab. Bone periode 2009 sampai 2018 menunjukkan kecenderungan yang baik.

### **Kerangka Berpikir**

Setiap pemerintah daerah berusaha untuk semaksimal mungkin meningkatkan perekonomiannya yaitu dengan meningkatkan (PAD). Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pengoptimalan potensi retribusi sektor pariwisata. Keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata akan berdampak pada meningkatnya penerimaan daerah melalui retribusi dari sektor pariwisata. Semakin efisien dan efektif kontribusi retribusi sektor pariwisata daerah, maka berdampak pula meningkatnya penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).



### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang menjadi objek dari penelitian ini ialah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dan dilakukan pengumpulan data terkait pada retribusi pariwisata, data Pendapatan Asli Daerah tahun 2019-2023 dan laporan penerimaan Dinas Pariwisata tahun 2019-2023. Untuk memperoleh data digunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, dan wawancara. Data akan diolah berdasarkan pada pengukuran efisiensi, efektivitas dan kontribusinya terhadap PAD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Analisis Efisiensi Retribusi Parwisata

Efisiensi adalah rasio perbandingan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{biaya pemungutan retribusi}}{\text{realisasi penerimaan retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

a. Efisiensi retribusi pariwisata tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{565.420.000}{765.807.000} \times 100\% \\ &= 73,8\%\end{aligned}$$

b. Efisiensi retribusi pariwisata tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{37.200.000}{343.991.000} \times 100\% \\ &= 10,8\%\end{aligned}$$

c. Efisiensi retribusi pariwisata tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{78.400.000}{682.557.600} \times 100\% \\ &= 11,4\%\end{aligned}$$

d. Efisiensi retribusi pariwisata tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{102.000.000}{551.343.000} \times 100\% \\ &= 18,5\%\end{aligned}$$

e. Efisiensi retribusi pariwisata tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{561.176.000}{404.626.000} \times 100\% \\ &= 97,8\%\end{aligned}$$

**Tabel 5.8 Tingkat Efisiensi Retribusi Pariwisata Kabupaten Bantaeng**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemungutan retribusi</b>	<b>Realisasi Penerimaan Retribusi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
2019	565.420.000	765.807.000	73,8%	Efisien
2020	37.200.000	343.991.000	10,8%	Sangat Efisien
2021	78.400.000	682.557.600	11,4%	Sangat Efisien
2022	102.000.000	551.343.000	18,5%	Sangat Efisien
2023	561.176.000	404.626.000	138,6%	Tidak Efisien
Rata- rata			50,62%	Sangat Efisien

Sumber: data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan pada data table 5.8 di atas, diketahui bahwa selama periode 2019-2023 tingkat efisiensi pemungutan retribusi pariwisata tergolong sangat efisien dengan presentase rata-rata 50,62%. Nilai persentase efisiensi pemungutan retribusi pariwisata tahun 2019 yaitu sebesar 73,8% dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 565.420.000, sementara penerimaan retribusi pariwisata yang terrealisasi sebesar Rp 765.807.000 tergolong efisien. Selanjutnya, tingkat efisiensi pemungutan untuk retribusi pariwisata tahun 2020 yaitu sebesar 10,8%. Tingkat efisiensi meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan selisih biaya pemungutan dan realisasi penerimaan lebih besar, dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp 343.991.000 dikeluarkan untuk biaya pemungutan sebesar Rp 37.200.000 sehingga tahun ini tergolong sangat efisien. Realisasi penerimaan retribusi pariwisata tahun 2021 sebesar Rp 682.557.600 dengan biaya pemungutan retribusi sebesar Rp 78.400.000, sehingga tergolong kriteria sangat efisien tahun ini, dengan presentase 11,4%. Tahun 2022 efisiensi pemungutan sebesar 18,5%. Realisasi penerimaan retribusi pariwisata sebesar Rp 551.343.000 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 102.000.000

Efisiensi tahun 2019 hingga 2022 cenderung stabil, namun jauh berbeda dengan tingkat efisiensi tahun 2023 yang tergolong kriteria tidak efisien dengan presentase 138,6%. Maka terjadi dikarenakan lebih besarnya biaya pemungutan retribusi yakni biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan realisasi penerimaan. Tingkat efisiensi retribusi pariwisata yang paling baik tercatat tahun 2020, dikarenakan biaya pemungutan retribusi lebih sedikit, disesuaikan dengan realisasi penerimaan yang lebih rendah. Sesuai pada teori yang dikemukakan Mahmudi (2016), bahwa semakin rendah persentase efisiensi maka semakin baik pula kriterianya.

## 2. Analisis Efektivitas Retribusi Pariwisata

Efektivitas mengacu pada kecakapan pemerintah daerah agar dapat mencapai PAD yang direncanakan dengan membandingkan pada anggaran yang ditargetkan. Namun, jika dihubungkan dengan pembayaran retribusi pariwisata, efektivitas pembayaran pariwisata ialah membandingkan realisasi penerimaan dengan target dari realisasi. Untuk mengukur efektivitas, gunakan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi penerimaan retribusi pariwisata}}{\text{target realisasi pariwisata}} \times 100\%$$

### a. Efektivitas retribusi pariwisata tahun 2019

$$\text{Efektivitas} = \frac{765.807.000}{950.000.000} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

b. Efektivitas retribusi pariwisata tahun 2020

$$\text{Efektivitas} = \frac{343.991.000}{1.075.000.000} \times 100\% \\ = 32\%$$

c. Efektivitas retribusi pariwisata tahun 2021

$$\text{Efektivitas} = \frac{682.557.600}{810.000.000} \times 100\% \\ = 84\%$$

d. Efektivitas retribusi pariwisata tahun 2022

$$\text{Efektivitas} = \frac{551.343.000}{804.000.000} \times 100\% \\ = 68\%$$

e. Efektivitas retribusi pariwisata tahun 2023

$$\text{Efektivitas} = \frac{404.626.000}{965.802.000} \times 100\% \\ = 42\%$$

**Tabel 5. 1 Tingkat Efektivitas Retribusi Pariwisata Kabupaten Bantaeng**

Tahun	Target	Realisasi	Persentase	Kriteria
2019	950.000.000	765.807.000	81%	Cukup efektif
2020	1.075.000.000	343.991.000	32%	Tidak efektif
2021	810.000.000	682.557.600	84%	Cukup efektif
2022	804.000.000	551.343.000	68%	Kurang Efektif
2023	965.802.000	404.626.000	42%	Tidak Efektif
Rata- rata			61%	Kurang Efektif

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, ditahun 2019, tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata sebesar 81% tergolong kriteria cukup efektif. Ditahun 2020 mengalami penurunan dengan presentase sebesar 32% berada pada kriteria tidak efektif, namun ditahun 2021 mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 84% tergolong kriteria cukup efektif. Ditahun 2022 efektivitas retribusi pariwisata kembali turun dengan presentase sebesar 68% dengan kriteria kurang efektif. Tahun 2023 mengalami penurunan dengan presentase 42% tergolong kriteria tidak efektif.

Tingkat efektivitas penerimaan retribusi sektor pariwisata daerah Kab. Bantaeng periode 2019-2023 mengalami fluktuatif, dengan rata-rata persentase

mencapai 61% tergolong kriteria yang kurang efektif. Dikarenakan tingginya target realisasi yang telah ditetapkan setiap tahun dibandingkan penerimaan yang diperoleh cenderung rendah, disebabkan oleh dua faktor yaitu: (1) tingginya target yang diberikan oleh BPKAD Kabupaten Bantaeng kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, dan (2) banyaknya wisata baru di Kab. Bantaeng yang memberikan pemandangan kekinian dengan nuansa alam namun milik swasta atau orang pribadi yaitu, Kolam Renang Karaeng Pawiloi, Wisata Bunga Mini Showfarm, Pantai Seruni, Desa Wisata Bukit Daulu, Erbol, Air Terjun Simoko, Air Terjun Cina Montea, serta Air Terjun Bantimurung.

### 3. Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata

Kontribusi diperlukan agar dapat mengetahui besaran sumbangan retribusi pariwisata dalam PAD. Kontribusi retribusi pariwisata didapatkan dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan realisasi PAD kemudian dikalikan 100%, yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{realisasi retribusi sektor pariwisata}}{\text{realisasi PAD tahun tertentu}} \times 100\%$$

#### a. Kontribusi retribusi pariwisata tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{765.807.000}{940.973.523.767,79} \times 100\% \\ &= 0,81\% \end{aligned}$$

#### b. Kontribusi retribusi pariwisata tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{343.991.000}{865.144.180.248,46} \times 100\% \\ &= 0,40\% \end{aligned}$$

#### c. Kontribusi retribusi pariwisata tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{682.557.600}{850.085.986.316,60} \times 100\% \\ &= 0,80\% \end{aligned}$$

#### d. Kontribusi retribusi pariwisata tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{551.343.000}{841.596.579.357,96} \times 100\% \\ &= 0,65\% \end{aligned}$$

#### e. Kontribusi retribusi pariwisata tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{404.626.000}{764.565.683.626,84} \times 100\% \\ &= 0,52\% \end{aligned}$$

**Tabel 5. 2 Kontribusi Retribusi Pariwisata Kabupaten Bantaeng Tahun Anggaran 2019-2023**

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi	Reliasasi Penerimaan PAD	Persentase
2019	765.807.000	940.973.523.767,79	0,81%
2020	343.991.000	865.144.180.248,46	0,40%
2021	682.557.600	850.085.986.316,60	0,80%
2022	551.343.000	841.596.579.357,96	0,65%
2023	404.626.000	764.565.683.626,84	0,52%
Rata- rata			0,63%

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 5.10 kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan presentase rata-rata 0,63%. Ditahun 2019 presentase kontribusi retribusi pariwisata mencapai 0,81% dengan sumbangsih kontribusi sebesar Rp765.807.000 dari total relisasi penerimaan PAD sebesar Rp940.973.523.767,79.

Presentase kontribusi tahun 2020 merupakan yang paling terendah, yakni sebesar 0,40% dengan sumbangsih kontribusi sebesar Rp343.991.000 dari total relisasi penerimaan PAD sebesar Rp865.144.180.248,46. Dikarenakan lonjakan kasus *pandemic covid 19* yang menyerang seluruh pelosok negeri, maka berbagai objek wisata tutup guna pencegahan penularan *virus covid 19* menyebabkan menurunnya realisasi penerimaan retribusi pariwisata di Kab. Bantaeng.

Pada tahun 2021 presentase kontribusi mengalami peningkatan dengan presentase 0,80%. dengan sumbangsih kontribusi sebesar Rp682.557.600 dari total reliasasi penerimann PAD sebesar Rp850.085.986.316,60. Hal ini dikarenakan mulai turunnya lonjakan *pandemic covid-19* sehingga meningkatkan minat berwisata para pengunjung.

Prsentase kontribusi kembali turun ditahun 2022 dengan presentase 0,65% dengan kontribusi penerimaan retribusi sebesar Rp551.343.000 dari total reliasis penerimaan PAD sebesar Rp841.596.579.357,96. Ditahun 2023 presentase kontribusi semakin menurun yakni 0,52% dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp404.626.000 dari total penerimaan PAD sebesar Rp764.565.683.626,84. Disebabkan kualitas pengembangan pariwisata yang masih rendah. Hal ini dipengaruhi pula oleh akses jalan yang kurang bagus serta

lokasi berbagai wisata tergolong jauh sehingga potensi dari suatu objek wisata yang bersangkutan belum dapat dioptimalkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata Kab. Bantaeng tergolong sangat efisien dengan rata-rata 50,62%. Pada tahun 2019-2022 secara berturut-turut sebesar 73,8%;10,8%;11,4%;18,5%. Dari presentase tersebut tergolong kriteria efisien dan sangat efisien, namun ditahun 2023 dengan presentase 138,6% dengan kriteria tidak efisien. Hal ini dikarenakan tingginya biaya yang dikeluarkan tidak berimbang pada penerimaan yang lebih rendah.
2. Tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata daerah Kab. Bantaeng periode 2019-2023 mengalami fluktuaktif, dengan rata-rata persentase mencapai 61% dengan kriteria yang kurang efektif. Ditahun 2019 sebesar 81% tergolong cukup efektif, tahun 2020 presentase 32% dengan kriteria tidak efektif, ditahun 2021 mengalami peningkatan tergolong cukup efektif dengan presentase sebesar 84%, tahun 2022 efektivitas retribusi pariwisata kembali turun yang presentase sebesar 68% dengan kriteria kurang efektif, tahun 2023 yang presentase sebesar 42% mengalami penurunan tergolong kriteria tidak efektif. Kurang efektifnya penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata disebabkan oleh dua faktor yaitu: (1) tingginya target yang ditetapkan oleh BPKAD Kab. Bantaeng kepada Dinas Pariwisata Kab. Bantaeng, dan (2) Banyaknya pariwisata di Kab. Bantaeng yang memberikan pemandangan kekinian namun dikelola oleh swasta atau orang pribadi.
3. Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kab. Bantaeng pada tahun 2019-2023 mengalami fluktasi dengan presentase rata-rata sebesar 0,63%. Ditahun 2019 presentase kontribusi retribusi sebesar 0,81%, ditahun 2020 sebesar 0,40%, tahun 2021 presentase 0,80%, tahun 2022 sebesar 0,65% dan tahun 2023 presentase sebesar 0,52%. Disebabkan kualitas pengembangan yang masih rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggoro D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Annisa., R. (2019). Analisis Peranan Penerimaan Retribusi Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Akuntansi*, 644-659.
- Fhatia, D. (2022). Analisis Laju Pertumbuhan dan Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sigi Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol 3, No. 3.
- Halim, A. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPn.
- Ilham, S. S. (2022). Analisis Kontribusi, Pertumbuhan Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622-2205.
- Jariah, A. (2020). Analisis Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Artikel ilmu Akuntansi*, Hal. 1-7.
- Kurniawan, M. H. (2021). Analisis Kontribusi sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal. 170-174.
- Lusiana., n. M. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Kawasan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, no. 1, Hal. 25-34.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPn.
- Mohede, R. R. (2020). Analisis Kontribusi serta Prediksi Pajak dan Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Sagihe. *Jurnal Ilmiah Efisiensi* , Hal. 01-20.
- Mohede, R. R. (2020). Analisis Kontribusi serta Prediksi Pajak dan Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Sagihe. *Jurnal Ilmiah Efisiensi* , Hal. 01-20.
- Muljadi. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- nawangsih, D. (2018). Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo. Vol.7, no.2.
- Poespitasari, D. (2016). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. In *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Prasasti, G. K. (2023). Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan. In *Skripsi*. FKIP. Pend. Akutansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayogo, R. (2019). *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran dan Dasar-dasar Manajemen*. Klaten: Cempaka putih.
- Purwaningsih, n. s. (2021). Analisis Kontribusi Retribusi sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Vol.9, no. 3.
- Sasmita, n. (2019). Kontribusi Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Periode 2009-2018. In *Skripsi. FEB. Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vo. 3, no. 2.